

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PKn
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
PADA SISWA KELAS XI IPS1 SMA NEGERI 1 BUSUNGBIU**

Oleh:
Angga Supriana, Natajaya, Sukadi

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial
anggadesu@facebook.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman konsep PKn siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Busungbiu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif type STAD dan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran PKn setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif type STAD. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Busungbiu tahun pelajaran 2016/2017 semester genap yang berjumlah 26 orang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, dengan tahapan-tahapan dalam tiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/monitoring, dan evaluasi/refleksi. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif type STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep PKn siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Busungbiu Tahun Pelajaran 2016/2017 dan tanggapan atau respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif type STAD yang diterapkan dalam pembelajaran sangat positif.

Kata-kata kunci: pemahaman konsep PKn, respon siswa, dan STAD.

Abstract

This study was aimed at improving the understanding of the Civics concept of students grade XI IPS 1 SMA Negeri 1 Busungbiu by applying cooperative learning model type STAD (Student Teams Achievement Divisions) and knowing students' response toward learning Civics after applying cooperative learning model type STAD. To achieve these objectives, this research used classroom action research method. The subjects of this study were the students grade XI IPS1 SMA Negeri 1 Busungbiu academic year 2016/2017 in even semester. There were 26 students who involved in this study, which consisted of 16 boys and 10 girls students. This study was conducted in two learning cycles, the stages in each cycle were planning, action, observation, and evaluation/reflection. The collected data were analyzed descriptively. The result of the analysis showed that cooperative learning model type STAD could improve students' understanding of Civic concept of students grade XI IPS 1 SMA Negeri 1 Busungbiu academic year 2016/2017 and students' response toward the implementation of cooperative learning model type STAD were positive.

Keywords: understanding of the concept, students' response, and cooperative learning model type STAD(Student Teams Achievement Divisions).

1. PENDAHULUAN

PKn pada hakikatnya adalah program pendidikan multidisiplin yang mengintegrasikan fungsi pendidikan politik dan pemerintahan; pendidikan hukum dan norma-norma; pendidikan nilai, moral, dan budi pekerti; pendidikan ideologi; dan pendidikan sosial pada umumnya (Somantri, 2001). Dalam pengembangan paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih sesuai dengan tuntutan kehidupan era reformasi dan demokratisasi di Indonesia, visi Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai program pendidikan tentang, melalui, dan untuk kewarganegaraan (*education about, through, and for citizenship*). Di samping itu, PKn juga diharapkan dapat menjadi wahana pendidikan Ideologi Pancasila yang mampu menciptakan dan mewujudkan belajar demokrasi, dalam demokrasi, dan untuk demokrasi (*learning democracy, in democracy, and for democracy*) bagi setiap insan warga masyarakat dan warganegara (Winataputra, 2001, 2005).

Mata pelajaran PKn di sekolah menengah atas (SMA) dengan hakikat tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Permendiknas, 2006)

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan

hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn merupakan upaya tepat yang telah ditempuh pemerintah untuk memfasilitasi peserta didik dalam upaya meningkatkan semangat nasionalisme kebangsaan dan mampu membentuk watak, moral dan karakter peserta didik yang baik (Pemerintah RI, 2010).

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn siswa kelas XI IPS1 di SMA Negeri 1 Busungbiu masih belum mencapai hasil optimal. Hasil temuan di lapangan menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Busungbiu masih belum mengembirakan. Dari hasil test awal yang dilaksanakan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68,65 ketuntasan belajarnya sebesar 38,46%. Hal ini masih sangat jauh dari KKM yang dipersyaratkan pada mata pelajaran PKn sebesar 76. Dari observasi dan informasi guru-guru PKn di SMA Negeri 1 Busungbiu, menangkap fenomena bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran kurang aktif dan komunikatif, hal itu terlihat dari siswa tidak mau mengemukakan pendapat, siswa tidak mau menanggapi hasil diskusi, siswa tidak mau bertanya kepada guru, serta tidak mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan aktivitas belajar seperti itu membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang telah dipelajari.

Sebagai refleksi diri, dalam proses pembelajaran PKn di kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Busungbiu, dapat dikemukakan beberapa hal yang dapat diduga memberi kontribusi kurang maksimalnya prestasi belajar siswa, seperti berikut ini : 1) siswa kurang berminat dan termotivasi terhadap mata pelajaran PKn; 2) siswa kurang berminat dan termotivasi terhadap mata pelajaran PKn, karena selama ini pembelajaran masih dominan

menggunakan pengajaran konvensional; 3) siswa hanya sebatas menghafal materi belum sampai kepada pemahaman konsep terhadap materi yang diajarkan guru PKn; 4) kurangnya penguasaan guru dalam mendesain, mengembangkan, menerapkan, mengelola, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar. Guru belum mampu mengubah paradigma pembelajaran, dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa; 5) faktor *reinforcement* dalam kegiatan pembelajaran sering diabaikan oleh guru; 6) *feedback* dari guru cenderung terabaikan sehingga pemahaman siswa tidak terukur oleh guru; 7) karena metode yang digunakan adalah ceramah, maka pembelajaran kurang mengakomodasi keinginan siswa untuk belajar berkelompok dan 8.) kemajuan individu siswa tidak terakomodir dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas dengan melihat sisi inovatif dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peneliti merekomendasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk memperbaiki pemahaman konsep mata pelajaran PKn pada siswa kelas XI IPS1 di SMA Negeri 1 Busungbiu.

Berbagai temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian Cahyani (2014), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Multimedia dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP N 1 Sawan. Sejalan dengan hal tersebut, Kartika (2013) melalui hasil penelitiannya menemukan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. kelas X B SMA Negeri 1 Kubutambahan pada semester genap tahun ajaran 2013/ 2014. Demikian juga halnya, Lianita (2013) melalui hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berpengaruh terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar PKn Kelas XI SMA Negeri 1 Bangli. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Untuk kepentingan pendekatan dalam penelitian ini, selanjutnya teori tersebut akan diaplikasikan dengan menggunakan berbagai sumber rujukan. Jadi, identifikasi masalahnya yaitu: apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan pemahaman konsep PKn siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Busungbiu serta bagaimana tanggapan siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Busungbiu terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKn.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat **reflektif** dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian Tindakan Kelas difokuskan pada kajian pemahaman konsep. Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan siklus yang berkelanjutan dengan model penelitian tindakan kelas. Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, alur penelitian tidak akan terarah dalam pelaksanaannya. Menurut Kerlinger, (dalam Santyasa, 2011)

Secara rinci, pada setiap siklus dilakukan prosedur-prosedur tindakan sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3)

observasi atau monitoring tindakan dan hasil-hasilnya, dan (4) evaluasi dan refleksi tindakan dan hasil-hasilnya (Kemmis dan Taggart, 1988).

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Busungbiu, Kabupaten Buleleng, pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang jumlahnya 26 orang, yang terdiri dari 16 siswa laki, dan 10 siswa perempuan. Sedangkan Objek penelitian dibedakan atas dua macam, yaitu (1) objek yang mencerminkan proses dan (2) objek yang mencerminkan produk (hasil tindakan) (Santyasa, 2011). Lokasi Penelitian tindakan ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS1 di SMA Negeri 1 Busungbiu, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode tes untuk pemahaman konsep PKn, dan metode kuisisioner untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa setelah diterapkan model pembelajaran tersebut. Jenis data, yaitu data pemahaman konsep dan data tanggapan siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes pemahaman konsep dan angket.

Tipe tes pemahaman konsep PKn yang dipilih adalah tes objektif jenis pilihan ganda dengan satu pilihan jawaban yang benar. Melalui tes ini diharapkan dapat mengungkapkan data

penguasaan materi untuk variable pemahaman konsep pada ranah kognitif siswa. Ranah kognitif yang diukur meliputi: (1) pemahaman (C2), (2) aplikasi/penerapan (C3), (3) analisis (C4), dan C5. Hasil tes pemahaman konsep PKn mempergunakan jawaban siswa dengan bobot 1 untuk jawaban benar dan bobot 0 untuk jawaban salah. Total jawaban yang benar untuk setiap siswa digunakan untuk menentukan skor siswa bersangkutan.

Cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yang dicari dengan rumus berikut ini.

1) Nilai Rata-rata

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

$\sum X$: jumlah skor seluruh peserta didik

N : jumlah peserta didik

2) Ketuntasan Belajar

$$\left[\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \right]$$

Hasil analisis deskriptif, selanjutnya dikonfirmasi pada pedoman konversi nilai absolut skala lima seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Konversi Skala Lima

Interval	Kualifikasi
0 – 39,9	Sangat kurang
40,0 – 54,9	Kurang
55,0 – 69,9	Cukup
70,0 – 84,5	Baik
85,0 – 100	Sangat baik

(Santyasa, 2011)

Data tanggapan siswa dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mentabulasi dan menentukan

prosentasenya. Hal ini dilakukan dengan jalan menghitung frekuensi munculnya tanggapan/respon siswa. Disamping itu,

untuk meningkatkan kualitas simpulan, peneliti juga menkonversikan skor rata-rata tanggapan siswa menjadi lima kategori, yaitu sangat positif, positif, cukup positif, kurang positif, dan sangat kurang positif. Hal ini didasarkan pada nilai mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi).

Total item pernyataan tanggapan atau respon siswa adalah 12 item, dengan demikian Skor tertinggi ideal yang diperoleh adalah 60 dan skor terendah ideal adalah 12. Dengan demikian, mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) masing-masing adalah 36 dan 8,0.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua kali siklus tindakan pembelajaran yang direncanakan. Sesuai dengan yang direncanakan, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif type STAD yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep PKn pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Busungbiu serta untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD. Penjelasan hasil penelitian berikut disusun dalam dua siklus tindakan pembelajaran.

Refleksi awal

Kondisi awal hasil belajar PKn peserta didik pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Busungbiu masih rendah, yaitu rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 68,65 dan ketuntasan belajarnya klasikal mencapai 38,46% artinya dari 26 orang siswa yang berhasil mencapai KKM (tuntas) baru 10 orang siswa dan 16 orang siswa yang belum tuntas.

Pembelajaran Siklus I

Pembelajaran PKn pada siklus pertama adalah data tentang pelaksanaan siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type STAD. Data yang ditampilkan meliputi bagaimana proses pelaksanaan setiap siklus yang dirancang dengan beberapa kali tindakan (pertemuan) setiap satu siklus sebagaimana yang telah dirancang. Tindakan yang dilakukan senantiasa beranjak dari proses analisis, refleksi, dan revisi kondisi sebelumnya.

Pembelajaran PKn dilaksanakan untuk materi pokok tentang Tantangan Integrasi Nasional. Kompetensi dasarnya adalah menganalisis strategi yang telah diterapkan oleh Negara dan menyaji hasil analisis tentang strategi dalam mengatasi ancaman untuk membangun integritas nasional. Sedangkan indikator hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa diharapkan dapat: a) menyajikan hasil identitas ancaman yang dihadapi bangsa Indonesia baik ancaman dari dalam maupun dari luar, b) menyebutkan jenis-jenis ancaman non militer berdimensi ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya, c) menyajikan hasil identifikasi dan analisis terkait strategi yang di terapkan negara dalam menghadapi ancaman baik yang bersifat militer maupun non militer.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, sesuai dengan rencana pembelajaran PKn pada siklus pertama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai tertera dalam tabel berikut.

PERTEMUAN 1

KEGIATAN	DISKRIPSI	WAKTU
PENDAHULUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat sertabuku yang diperlukan). 2. Guru memberikan motivasi pentingnya mempelajari materi ini dan mengucapkan rasa syukur karena sampai saat ini kondisi negara dalam keadaan aman dan kondusif. 3. Guru mengawali kegiatan inti dengan mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu <i>Dari Sabang Sampai Merauke</i>, kemudian Guru mengajak peserta didik untuk berpikir tentang karakteristik wilayah Indonesia yang pada posisi silang dan karakteristik kehidupan sosial bangsa Indonesia yang beranekaragam itu dapat menjadi potensi sekaligus ancaman bagi integrasi nasional. 4. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai serta menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan. 5. Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok 1, 2, 3, 4, 5, 6). 	15
INTI	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • peserta didik mengamati gambar 7.1 atau tayangan video yg berkaitan terhadap integrasi nasional. • Peserta didik memperhatikan penjelasan guru secara umum mengenai ancaman terhadap integritas nasional. <p>menanya Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan yg berkaitan dg gambar 7.1 atau tayangan video ataw penjelasan guru secara umum berkaitan dg ancaman terhadap integrasi nasional.</p> <p>mengumpulkan informasi Dalam proses mengumpulkan informasi peserta didik dianjurkan untuk menggunakan sumber dari internet ,web media social lainnya terkait dg materi yg akan didiskusikan.</p> <p>mengasosiasi peserta didik diberi tugas untuk bekerja dikelompok masing masing dg penbagian tugas sbb:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 1 menganalisis ancaman militer • Kelompok 2 menganalisis ancaman non militer di bidang ideologi • Kelompok 3 menganalisis ancaman non militer di bidang politik • Kelompok 4 menganalisis ancaman non militer di bidang ekonomi • Kelompok 5 menganalisis ancaman non militer di bidang social budaya. • Kelompok 6 menganalisis ancaman non militer di bidang hukum <p>mengkomunikasikan masing- masing kelompok di minta untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian dimulai dari kelompok 1 sampai kelompok 6. Hasil presentasi klompok ditanggapi oleh kelompok lain</p>	65

KEGIATAN	DISKRIPSI	WAKTU
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan 2. Peserta didik ditanya apakah sudah memahami materi tersebut. 3. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas mandiri 7.1 dan 7.2 yaitu prediksi apa yang terjadi apabila ancaman militer dan ancaman non militer tidak dapat ditanggulangi oleh negara kita, sebagaimana yang terdapat pada Buku Teks Pelajaran PPKn Kelas XI . 4. Guru menutup kegiatan dengan memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru berlangsung dan menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang diperoleh setelah belajar topik ini. 	10

Kegiatan evaluasi dan refleksi difokuskan pada efektivitas tindakan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa sebagai fokus utama, sehingga dengan jelas dapat dilihat seberapa efektif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Kegiatan evaluasi pada tahap ini, meliputi: 1) bertujuan untuk menilai efektivitas perencanaan dan pelaksanaan tindakan 2.) dilakukan komparasi (perbandingan) 3.) difokuskan pada beberapa aspek, yaitu: interaksi belajar mengajar siswa, kinerja guru, iklim pembelajaran secara keseluruhan, model pembelajaran yang dilaksanakan, dan pemahaman konsep siswa dalam wujud nilai (skor rerata hasil tes yang dicapai oleh siswa setelah pelaksanaan tindakan). 4.) untuk mengetahui seberapa jauh implikasi dari pelaksanaan tindakan, baik aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD maupun pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah disepakati.

Dengan kegiatan evaluasi dan refleksi ini nantinya diperoleh penjelasan secara fungsional dan berdinamika kontekstual-alamiah dari hasil-hasil belajar yang ingin dicapai di atas, yang pada akhirnya dapat ditemukan model tindakan yang terbaik dan mencapai hasil yang optimal bagi kepentingan belajar

siswa dan pengembangan kualitas keilmuan mata pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

Hasil evaluasi pada kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, permasalahan muncul ketika kegiatan inti pembelajaran berlangsung. Kegiatan mengamati berupa tayangan foto atau gambar dan penjelasan guru tentang materi pelajaran, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan yang diberikan waktu selama enam puluh lima menit ternyata belum optimal dikarenakan oleh kegiatan pembelajaran yang sebelumnya menggunakan konvensional. Tetapi dengan memberikan motivasi dan memberikan kegiatan berdiskusi kelompok memberikan nuansa baru dengan kerjasama yang dibangun akan memberikan pengimbasan pada anggota yang lain dalam satu kelompok dan membahas tugas yang diberikan oleh guru secara bersama-sama akan membangun pemahaman konsep bukan hafalan. Kebiasaan yang terbangun dari proses pembelajaran sebelumnya ada beberapa siswa sepertinya belum terfokus sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. Tekanan siswa semakin kuat ketika guru memberikan tugas kelompok untuk mengkomunikasikan tugas kelompoknya masing-masing.

Data hasil pemahaman konsep yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I meliputi rata-rata hasil pemahaman

an konsep sebesar 70,42 dan ketuntasan klasikal sebesar 61,54%. Dari 26 orang siswa terdapat 16 orang siswa telah berhasil memperoleh nilai rata-rata diatas KKM dan sebanyak 10 orang siswa nilai rata-rata yang diperoleh dibawah KKM, sehingga mereka perlu dibina kembali.

Pembelajaran Siklus II

Karena masih kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran dan hasil pemahaman konsep siswa pada siklus pertama, maka pembelajaran dilaksanakan selanjutnya pada siklus kedua. Ada beberapa perbaikan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini, baik dalam pengembangan RPP maupun dalam pelaksanaan pembelajaran dengan berdasar pada hasil refleksi pada siklus pertama.

Beberapa perbaikan yang dilakukan guru antara lain sebagai berikut. Pertama, beban materi yang harus dipelajari siswa dikurangi sesuai dengan tingkat kecepatan belajar siswa tanpa mengurangi target kurikulum. Kedua, kegiatan apersepsi pada pendahuluan pembelajaran dikurangi alokasi waktunya karena siswa cukup diingatkan pada pembelajaran siklus pertama. Ketiga, pada kegiatan inti yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, siswa tidak lagi diminta membaca buku dan menghafal, melainkan menyimak penjelasan guru yang disertai penggunaan media foto atau gambar, peta konsep dan dilakukan tanya jawab. Keempat, kegiatan belajar berkelompok membentuk kerjasama dalam kelompok, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dibimbing dan diarahkan dengan LKS dan atau sumber lain. Kelima, kegiatan presentasi dan pemajangan produk belajar kelompok siswa lebih diintensifkan oleh guru dengan mengkomunikasikan secara kelompok dengan kerjasama yang solid. Keenam, kegiatan penilaian, klarifikasi, dan pemberian penghargaan kelompok

dilaksanakan dengan baik oleh guru. Ketujuh, pada kegiatan penutup penyimpulan hasil belajar sepenuhnya diberikan kepada siswa dengan dibimbing dan diarahkan guru lebih baik. Adapun langkah-langkah pembelajaran secara kooperatif menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara keseluruhan tetap dipertahankan oleh guru seperti yang terjadi pada siklus pertama.

Perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan oleh guru seperti di atas yang menyebabkan siswa belajar lebih terfokus dan lebih terarah ternyata mampu meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Pada siklus kedua, kualitas perencanaan pembelajaran oleh guru melalui RPP dikoordinasikan dengan guru pamong dan dilegalitiasi oleh kepala sekolah. Kualitas pembelajaran sudah lebih baik dari pelaksanaan pada siklus pertama. Hal ini berimplikasi pada sikap siswa yang lebih positif dan memberikan rasa antusiasme belajar dan rasa percaya diri siswa dalam belajar sudah terbangun dan lebih baik.

Data hasil belajar yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II meliputi rata-rata hasil pemahaman konsep siswa sebesar 83,27 dan ketuntasan klasikal sebesar 85,00%. Dari 26 orang siswa terdapat 22 orang siswa telah berhasil memperoleh nilai rata-rata di atas KKM dan sebanyak 4 orang siswa nilai rata-rata yang diperoleh dibawah KKM..Terhadap siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM akhirnya diberikan pembelajaran remedial, diberi arahan-arahan, motivasi-motivasi, penguatan penguatan agar mereka berupaya lebih baik.

Secara keseluruhan hasil yang didapat telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian seperti nilai rata-rata mencapai 83,27 sudah diatas KKM yaitu 76, dan ketuntasan belajarnya mencapai 85,00% sudah sesuai dengan

ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 85%, sehingga tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Untuk lebih meyakinkan bahwa strategi model pembelajaran kooperatif STAD berpengaruh sangat positif terhadap peningkatan pemahaman konsep

yang bermuara pada hasil belajar PKn siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Busungbiu pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017, maka berikut ini disajikan rekapitulasi hasil sesuai dengan tabel berikut

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Katagori	Data Awal	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Tidak tuntas	16	10	4
2	Tuntas	10	16	22
3	Nilai rata rata	68,65	70,42	83,27
4	Ketuntasan belajar	38,46%	61,54%	85,00%

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Pemahaman Konsep Pada siklus I dan Siklus II pada Masing Masing Ranah Kognitif

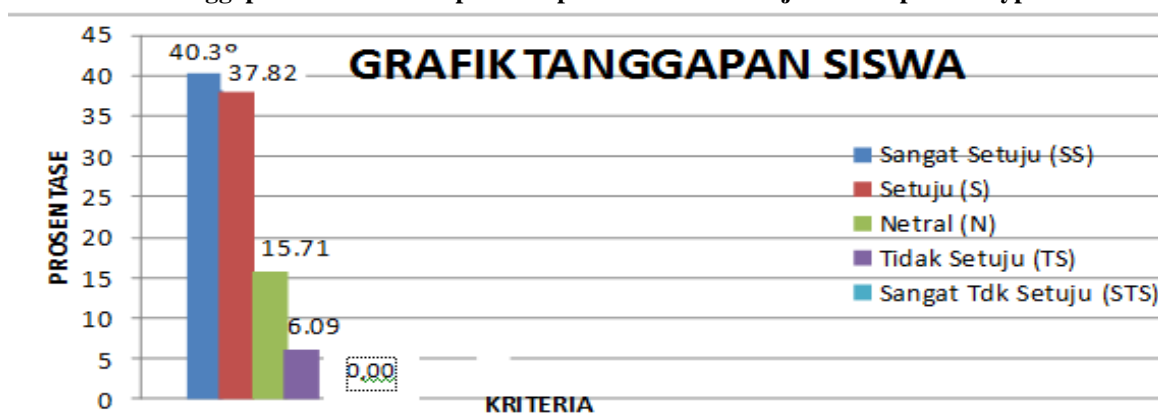
NO	Uraian	Rerata Nilai Ranah Kognitif				Rerata PK
		C2	C3	C4	C5	
1	SIKLUS I	73,85	70,33	69,23	68,27	70,42
2	SIKLUS II	88,46	87,50	81,54	77,56	83,27
3	Peningkatan (%)	19,78	24,41	17,78	13,61	18,25

3. Tanggapan Siswa

Data hasil penyebaran angket tentang tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD, bahwa secara umum siswa memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 40,38 %, setuju sebanyak 37,82 %, netral sebanyak 15,71 %, hanya 6,09 % yang menyatakan

tidak setuju dan sangat tidak setuju 0,00 %. Berdasarkan skor rata-rata tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD dalam pembelajaran PKn sebesar 49,50. Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum siswa memberikan tanggapan atau respon sangat positif.

Gambar.4.7 Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type STAD



Pembahasan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKn pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Busungbiu Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan pemahaman konsep yang berimplikasi terhadap hasil belajar memecahkan persoalan PKn. Temuan ini dengan demikian menguatkan teori yang diajukan dalam penelitian ini dan menguatkan beberapa hasil penelitian relevan yang melandasi pelaksanaan penelitian ini.

Pertama, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik memang diyakini dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian Novia Cahyani (2014), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Multimedia dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP N 1 Sawan. Sejalan dengan hal tersebut, Kartika (2013), melalui hasil penelitiannya menemukan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. kelas X B SMA Negeri 1 Kubutambahan pada semester genap tahun ajaran 2013/ 2014. Demikian juga halnya, Lianita, I Putu (2013), melalui hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berpengaruh terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar PKn Kelas XI SMA Negeri 1 Bangli. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara teoretis dapat dipertanggungjawabkan. Lagi pula, beberapa hasil penelitian terdahulu (lihat, misalnya: Astini, 2011; Yusa, 2008, Margasari, 2012; Darmini, 2013; Suandi, 2013; dan Puspawati, 2013) dikuatkan lagi oleh hasil penelitian ini bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar

siswa dalam hal pengembangan tingkat pengetahuan konseptual. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran PKn.

Kedua, implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD yang baik, dapat lebih mudah menkonstruksi pengetahuan bagi peserta didik dengan mendapatkan bimbingan serta pendampingan dari guru mata pelajaran. Slavin (dalam Santyasa, 2005) mengatakan, bahwa perilaku satu atau lebih anggota membawa berkah untuk kelompok. Kelompok bekerja berdasarkan dua aturan, pertama guru menawarkan penghargaan atau hukuman, kedua anggota kelompok menerapkan penghargaan atau hukuman tersebut satu dengan yang lainnya. Ahli pembelajaran menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam keterampilan interpersonal peserta didik (Badeni, 1998). Pembelajaran yang dengan langsung mengerjakan tugas-tugas maka hasilnya akan lebih efektif, karena pengalaman belajar yang optimal akan dicapai jika siswa belajar sampai pada tingkat melakukan langsung. Melakukan dalam hal ini adalah mengerjakan tugas-tugas dalam proses pembelajaran berupa masalah-masalah atau persoalan PKn. Hal ini sesuai dengan pandangan Pakar Psikologi Pendidikan Peaget (dalam Rohani, 2004: 7) yang menyatakan bahwa: Seseorang berpikir sepanjang berbuat. Tanpa berbuat seseorang tidak akan berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) maka ia harus diberi kesempatan untuk *berbuat sendiri*. Konsep *learning by doing* yang isinya banyak cara untuk belajar, diantaranya belajar melalui mengerjakan. Hal semacam ini sudah sangat populer di dunia pendidikan.

Prinsip yang mendasari model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini

adalah: pembelajaran berpusat pada siswa yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran sesuai dengan rohnya kurikulum 2013. Tugas-tugas menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Kegiatan diskusi dilakukan secara otentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema atau topik yang disusun dalam bentuk laporan atau hasil karya. Laporan atau hasil karya tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapat tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan tugas-tugas berikutnya.

Dengan pembelajaran berpusat kepada siswa seperti yang telah diuraikan maka fungsi guru hanyalah sebagai fasilitator, pembimbing dan pendamping siswa dalam menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dipelajari. Sehingga guru bisa lebih berkonsentrasi kepada upaya pengelolaan kelas dan tidak terlalu banyak disibukkan oleh kegiatan-kegiatan menyajikan materi. Dengan demikian maka perkembangan siswa dari sisi proses pembelajaran maupun hasil belajar dapat diamati langsung oleh guru secara seksama, sehingga permasalahan-permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat dengan segera teratasi.

Dari prinsip-prinsip penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang dipilih sangat bermanfaat dan dapat memberi peluang pada siswa untuk bekerja mengkonstruksi tugas yang diberikan guru yang puncaknya dapat menghasilkan produk atau karya siswa berupa laporan. Manfaat model pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya adalah: memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah yang

kompleks. Beberapa hasil penelitian relevan, seperti: Kartika K, 2013; dan Lianata, 2013 menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan investigasi kelompok dapat pula mempengaruhi aktivitas belajar.

Selain dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, keberhasilan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran PKn didukung oleh tanggapan siswa atau respon siswa. Hasil analisis respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran tipe STAD menunjukkan rata-rata respon siswa sebesar 49,50. Skor maksimal ideal respon siswa adalah 60,00. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tanggapan atau respon tersebut tergolong sangat positif. Hal ini menunjukkan, bahwa siswa memiliki sikap dan persepsi positif terhadap penerapan model pembelajaran tipe STAD. Secara umum siswa menyatakan sangat setuju terhadap penerapan model pembelajaran tipe STAD, lebih menarik lagi karena materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, lebih mudah untuk dipahami, lebih memotivasi, dan dengan diskusi kelompok siswa dapat terlibat secara aktif mengamati, mengumpulkan data, menginterpretasikan, serta membuat kesimpulan. Dalam hal ini siswa dilatih untuk mengumpulkan dan mencatat data secara obyektif, jujur, tidak mudah putus asa, dan berusaha mencari bahan bacaan untuk menunjang materi yang dipelajari secara kelompok, sehingga masing-masing individu dalam kelompoknya lebih menambah wawasan, serta pengetahuan yang didapatkan lebih lama diingat karena siswa sendiri yang menemukan dan memahami konsep-konsep melalui diskusi kelompok yang diterapkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini.

Implikasi dari penelitian ini adalah guru PKn diharapkan lebih

mengembangkan model pembelajaran ini selain mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa, juga diharapkan dapat membangun aktivitas social siswa seperti kerjasama, toleransi, menghargai pendapat orang lain dalam kegiatan kelompok yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan watak, moral dan karakter siswa. Guru lebih banyak berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor) dan sikap (afektif) siswa.

4. PENUTUP

a. Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKn pada materi tantangan integrasi nasional dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Busungbiu pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini diperkuat dengan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan dalam pembelajaran PKn materi tantangan integrasi nasional untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kategori **sangat positif**.

b. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Disarankan kepada guru-guru pengajar mata pelajaran PKn untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif pilihan model pembelajaran guna meningkatkan pemahaman konsep yang berujung kepada peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi guru mata pelajaran lain, dapat menggunakan model pembelajaran ini dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memodifikasi serta mengadaftasikan dengan mata pelajaran yang diampu.

- 3) Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama bahwa pembelajaran sangat efektif, namun dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti untuk dilaksanakan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. G. N. 2011. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari minat belajar siswa SMA: Studi eksperimen pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tegallalang. *Tesis* (Tidak dipublikasikan). Singaraja: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Badeni. 1998. Cooperatife learning dalam konteks pendidikan IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Nomor 12 Tahun VI Edisi Juli - Desember.
- Darmini, N N. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD terhadap Hasil Belajar Dilihat dari Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS. *E-Journal Program Pascasarjana Undiksha Vol. 3 Tahun 2013*, Hal. 1 – 8. Diunduh Senin, 15 Pebruari 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Sistem penilaian kelas SD, SMP, SMA, dan SMK*. Jakarta: PT Binatama Karya.
- Kartika, K. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Stad Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bola Voli. *E-Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Jasmani*

- Kesehatan dan Rekreasi (Vol 1 Tahun 2014)
- Kemmis, S. and Taggart, Mc. R. 1988. *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Lianita, P. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar PKn Kelas XI SMA Negeri 1 Bangli, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran (Volume 3 Tahun 2013)*.
- Margasari, A. S. 2012. Penggunaan metode student teams achievement division (STAD) untuk meningkatkan keterampilan sesorah pada siswa kelas XI TKR-C SMK Nawa Bhakti Kebumen tahun ajaran 2012/2013. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*. 2(01). 14-30.
- Novia Cahyani. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PKn, *e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan (Vol: 3 No: 1 Tahun: 2015)*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Puspawati, N, 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Minat dan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Nomor 3 Legian – Badung. *E-Journal Program Pascasarjana Undiksha Vol. 3 Tahun 2013, Hal. 1 – 9*. Diunduh Senin, 15 Pebruari 2016.
- Santyasa, I W. 2005. Model pembelajaran inovatif dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi. *Makalah*. Disajikan dalam penataran guru-guru SMP, SMA dan SMK se-Kabupaten Jembrana Juni-Juli 2005, di Jembrana.
- Santyasa, I W. 2011. Konsep dasar, metode penyusunan proposal, dan laporan penelitian tindakan kelas. *Makalah*. Disajikan dalam Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Mahasiswa Calon Guru dan Guru-Guru di Kabupaten Buleleng pada Tanggal 26 Maret 2011, di STKIP Agama Hindu Singaraja.
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suandi, M S. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur. *E-Journal Program Pascasarjana Undiksha Vol. 3 Tahun 2013, Hal. 1 – 8*. Diunduh Senin, 15 Pebruari 2016.
- Winataputra. 2001. Jatidiri pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana sistemik pendidikan demokrasi (Suatu kajian konseptual dalam konteks pendidikan IPS). *Disertasi* (Tidak dipublikasikan). Bandung: UPI.
- Winataputra, H.U.S. 2005. Demokrasi dan pendidikan demokrasi. *Makalah*. Disampaikan sebagai bahan penataran dan pelatihan Dosen Pendidikan Kewarganegaraan Ditjen Dikti di Jakarta.
- Yusa, W. 2008. Model pendekatan supervise pengajaran kolaboratif kepala sekolah dan kualitas pengajaran guru pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam hubungannya dengan

hasil belajar *siswa* kelas X SMA
Negeri 1 Blahbatuh kabupaten
Gianyar tahun pelajaran 2008/2009.

Jurnal Universitas Pendidikan
Ganesha.